

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup dimasyarakat mempunyai sebuah aturan yang mana setiap individu harus mempunyai etika dan sopan santun yang baik serta mengetahui mana yang benar dan salah. Semua itu, diperlukannya sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan, baik secara sosial maupun keagamaan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pentingnya pendidikan bagi individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan Nasional, menyebutkan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

Fungsi pendidikan Nasional di atas harus bisa dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Hal tersebut, bisa dilakukan dengan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai, tenaga-tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, perbaikan kurikulum, dan lainnya.

Selain undang-undang, di dalam Alquran Allah juga menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan. Alquran menempatkan manusia yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Hal ini terdapat dalam Alquran Surat Al-Mujadillah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Menurut Al-Qurthubi: “makna yang umum, dan lebih mengena dengan maksud dari pembahasan ayat di atas adalah Allah Swt. mengangkat derajat orang yang beriman karena imannya, ini yang pertama. Kedua karena ilmunya”.³ Berdasarkan tafsir tersebut bahwa orang yang berilmu akan mendapat derajat yang tinggi. Karena dengan memiliki ilmu pengetahuan, seseorang mampu menghadapi kehidupan. Orang berilmu juga mampu

³Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*; Penerjemah: BudiRosyadi, Fathurrahman, dkk., (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h.180-181.

memberi manfaat bagi keluarganya dan orang disekitarnya. Ilmu bisa didapat di pendidikan formal atau non formal.

Melihat dari kebutuhan dan kewajiban pendidikan itulah yang menyebabkan banyak berdirinya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia yang sifatnya formal dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan tingkat dasar dikenal dengan sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang peserta didiknya berada pada usia tahap perkembangan kognitif pra-operasional sampai konkret. Usia anak pada tahap ini, memerlukan bimbingan sistematis guna membangun pengetahuannya. Oleh karena itu, peran pendidikan di SD/MI sangatlah strategis bagi pengembangan kecerdasan dan kepribadian anak.⁴

Pendidik merupakan penentu terjadinya proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu, langkah pertama yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas pendidik terlebih dahulu dengan mengkriterikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa :

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen meliputi

⁴Wardani, *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 121.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.”⁵

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶ Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁷ Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik lainnya, dan masyarakat luas. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik mencapai tujuan dalam pembelajaran.⁸

Diantara semua kompetensi di atas, kompetensi pendidik yang berkaitan dengan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi ini mencakup semua proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi hasil belajar. Menentukan sebuah perencanaan pembelajaran tidak akan lepas dengan yang namanya metode, strategi, media, model, teknik

⁵Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 *tentang Guru dan Dosen*, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005) h.157.

⁶ Fathorrahman, “Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen”, dalam *Jurnal AKADEMIKA*, vol. 15 No. 1 Februari, 2017, h. 2.

⁷*Ibid.*, h. 2.

⁸*Ibid.*, h. 2.

dan bahan materi yang akan diajarkan. Komponen perencanaan yang jarang dikembangkan oleh pendidik adalah pembelajaran bervariasi (strategi).

Hilda Taba dalam Supriadi menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁹ Didunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal.*”¹⁰ Maksudnya strategi merupakan sebuah rencana atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi sangatlah penting digunakan untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif. Fungsi dari strategi pembelajaran bagi pendidik yaitu untuk menarik minat belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai apabila peserta didik mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Satu diantara contoh strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah strategi *movie learning*. Strategi ini mengaitkan konsep pembelajaran dengan tayangan film atau *movie*.¹¹ Tentunya, target pembelajaran terangkum dalam film atau *movie* tersebut. Strategi ini lebih

⁹Supriadi Saputro, *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000), h. 21.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128.

¹¹Munib Chatib, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), cet.1, h. 185-186.

cocok digunakan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan cerita atau sejarah yang tidak bisa dihadirkan dalam bentuk cerita aslinya. Contohnya seperti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini sangat cocok dengan strategi *movie learning*, karena sejarah selalu identik dengan cerita masa lampau yang tidak bisa hanya sekedar diceritakan saja namun harus dijelaskan sedikit lebih konkrit mendekati cerita aslinya.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sebuah mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Materi SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah atau pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu.¹² Penjelasan sebelumnya sudah menggambarkan betapa pentingnya mempelajari sejarah, karena begitu banyak ibrah atau pelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik.

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang membahas mengenai perubahan aspek cerita kehidupan manusia di masa lampau yang lebih banyak mengingat hafalan tokoh atau nama pahlawan, tanggal, tahun dan tempat terjadinya peristiwa. Materi sejarah juga berisikan fakta-fakta, konsep-konsep, harus mampu melatih daya nalar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik

¹² Sugeng Listyo Prabowo (ed).(tt), *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)* (Malang:UIN Malang Press), h. 41-42.

dengan menggunakan ranah kognitif, karena pada ranah ini perlu adanya suatu pengolahan informasi yang diserap pada setiap materi pembelajaran.¹³

Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik, karena sejarah kebudayaan Islam merupakan pendidikan untuk mengetahui masa lalu yang dialami oleh Rasulullah dan para sahabat, sehingga sedemikian mungkin untuk dapat mereka pelajari.¹⁴ Pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Yusuf ayat 111, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن

تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Tafsir Q.S. Yusuf ayat 111 ini menjelaskan bahwa Allah kembali mengingatkan bahwa pada kisah para nabi dan rasul, termasuk kisah nabi yusuf, terkandung pesan-pesan untuk dipelajari dan dihayati manusia. Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. Kisah-kisah dalam Alquran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat atau sekadar dongeng pelipur lara, tetapi kisah-kisah itu membenarkan kandungan kitab-kitab yang sebelumnya, yaitu taurat, zabor, dan injil, yang menjelaskan segala sesuatu tentang prinsip-prinsip nilai yang dibutuhkan

¹³ Wawan darmawan, dkk. “Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 7 No. 1, 2018 ISSN: 2302-9889, E.ISSN: 2615-515X. h. 124

¹⁴ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Ebooksia Publisher), h. 45.

manusia guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan sebagai petunjuk menuju jalan lurus dan rahmat yang penuh berkah bagi orang-orang yang beriman.¹⁵ Berdasarkan tafsir tersebut Allah menghendaki hamba nya untuk mempelajari sejarah karena didalamnya mengandung pesan-pesan dan pengajaran yang sangat bermanfaat untuk kehidupan dimasa mendatang, maka dari itu mata pelajaran sejarah merupakan satu diantara mata pelajaran lainnya yang penting untuk dipelajari, khususnya pada mata pelajaran SKI yang menceritakan tentang kisah nabi dan para sahabat kepada peserta didik agar mereka mengenal, memahami, serta menghayati bagaimana perjalanan para sahabat Rasulullah memperjuangkan agama Islam, sehingga sampai saat ini terus berkembang.¹⁶

Pendidik sangat berperan dalam pembentukan Akhlak anak didik pada pelajaran sejarah. Sorotan tersebut, dilakukan karena “mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi oleh anak-anak.¹⁷ Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa tidak hanya di MI Swasta saja pembelajaran SKI tidak disenangi oleh peserta didik, di MI Negeri juga sependapat dengan hal tersebut.

Jika dilihat dari penjelasan sebelumnya bahwa mata pelajaran SKI merupakan pelajaran yang kurang disenangi oleh peserta didik, karena

¹⁵ Marwan Hadidi bin Musa, *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 2 (dari surah al-a'raf s.d. surah Taha)*, h. 261.

¹⁶ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam...*, h. 45.

¹⁷ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam...*, h. 45.

materinya lebih banyak mengingat hafalan tokoh atau nama pahlawan, tanggal, tahun dan tempat terjadinya peristiwa. Hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MIN 4 Banjar bahwa mata pelajaran SKI memang merupakan mata pelajaran yang kurang disukai peserta didik. Fakta ini didapat dari hasil observasi peneliti ketika pendidik yang mengempu mata pelajaran SKI di MIN 4 Banjar sedang melaksanakan pembelajaran SKI yang hanya menggunakan metode ceramah, bercerita, serta melihat respon dari peserta didik yang terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, yang menyebabkan kurang perhatian dari peserta didik hingga mempengaruhi terhadap hasil belajar kognitifnya. Melihat permasalahan yang terjadi dilapangan, peneliti ingin memberikan solusi dengan penggunaan strategi *movie learning* ini sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan pada mata pelajaran SKI yang memungkinkan peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar dan mudah dalam memahami materi. Setelah menggunakan strategi *movie learning* ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang akurat yang bisa membuat peserta didik lebih paham tentang materi yang akan diberikan oleh pendidik dan akan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik.

Berkenaan dengan beberapa pokok permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Movie Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MIN 4 Banjar ”.

B. Definisi Operasional

Penulis perlu memberikan penegasan mengenai istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini agar tidak ada kesalahpahaman dalam penafsiran.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁸ Pengaruh juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah adanya perubahan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi *movie learning* pada pembelajaran SKI kelas V.

2. *Movie Learning*

Movie learning sendiri berasal dari kata *movie* yang dalam kamus bahasa Inggris artinya adalah gambaran, bioskop, film atau *movie*. Film atau *movie* secara sederhana dapat didefinisikan sebagai cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak.¹⁹ Sedangkan *learning* artinya pengetahuan. Jadi, *movie learning* adalah suatu film berupa tayangan yang berisikan pengetahuan atau materi

¹⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III. cet. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

¹⁹<http://griyadownload.blogspot.com/2012/01/film-atau-movie-sebagai-media-pembelajaran.html>.

pembelajaran dan target pembelajaran tersebut terangkum dalam film atau *movie* tersebut.

Model *movie* yang akan ditayangkan pada penelitian ini adalah sebuah film yang ditayangkan dari awal sampai film itu selesai, setelah itu baru diadakan diskusi untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik tentang konsep pembelajaran yang sudah ditayangkan melalui sebuah film atau *movie*. Sedangkan *movie* atau film yang akan ditayangkan pada penelitian ini berjudul Kepemimpinan Rasulullah dalam Menghadapi Tekanan dari Kaum Kafir Quraisy.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.²⁰ Jadi, hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah nilai kognitif (pengetahuan) yang didapat dari hasil *pre-test* dan *posttest*.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²¹

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sebuah mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Materi SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah atau pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu.²²

Materi yang akan menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah tentang Keperwiraan Rasulullah dalam Perang Badar. Alasan peneliti memilih materi tersebut adalah karena materi Keperwiraan Rasulullah dalam Perang Badar merupakan perang yang pertama terjadi pada masa Rasulullah, serta ada beberapa hikmah yang dapat di pelajari oleh peserta didik mengenai materi tersebut yaitu keberanian Rasulullah dalam menghadapi perang demi membela kebenaran dan hak orang-orang muslim walaupun tentara perang kaum Muslim pada saat itu berbanding 3:1 dengan kaum kafir Quraisy.

²¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas..., h. 68.

²²Sugeng Listyo Prabowo (ed).(tt), *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, h. 41-42.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *movie learning* pada mata pelajaran SKI peserta didik kelas V di MIN 4 Banjar ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas V di MIN 4 Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *movie learning* pada mata pelajaran SKI kelas V di MIN 4 Banjar.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan strategi *movie learning* Terhadap Hasil Belajar peserta didik pada Mata pelajaran SKI kelas V di MIN 4 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut yaitu:

1. Mengingat SKI adalah pembelajaran yang banyak berisi tentang cerita, sejarah, dan waktu-waktu kejadian dan pendidiknya hanya menggunakan strategi yang monoton serta dengan metode ceramah saja sehingga

membuat pembelajaran SKI menjadi sangat membosankan dan tidak disenangi anak-anak.

2. Kurangnya minat dan sulit untuk memahami konsep terhadap pembelajaran SKI yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya penggunaan strategi dalam pembelajaran SKI maupun mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, yang selanjutnya akan berdampak pada citra baik sekolah.

- b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai salah satu solusi bagi pendidik untuk memperoleh kemudahan dalam menyampaikan materi dan dalam rangka meningkatkan minat serta motivasi peserta didik terhadap pelajaran SKI yang selanjutnya diharapkan mampu berdampak baik terhadap kualitas hasil belajar peserta didik.

2) Memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan pengalaman dalam pengelolaan strategi dalam berbagai keperluan.

c. Manfaat Bagi Peserta Didik

1) Strategi *movie learning* dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya semangat dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar kearah yang lebih baik lagi.

2) Membantu peserta didik agar dapat menghindari rasa jenuh dalam belajar dan juga membantu peserta didik untuk lebih mampu mengembangkan kualitas hasil belajarnya.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Suatu pembelajaran menggunakan strategi yang lebih menarik dan menggunakan strategi yang biasa-biasa saja (kurang menarik), pasti memiliki perbedaan kualitas hasil pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan strategi lebih menarik cenderung menghasilkan kualitas hasil pembelajaran yang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan strategi yang biasa-biasa saja (kurang menarik).

Peserta didik biasanya lebih antusias dalam belajar jika gurunya memberikan pelajaran dengan suasana yang menarik (strategi yang berbeda pada biasanya), mereka tidak cepat bosan dan mereka dapat dengan mudah memahami atau menanggapi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan dari segi

guru, guru dapat mengurangi pelajaran yang terpusat pada dirinya dan tentunya hal ini dilakukan untuk mengatasi suasana jenuh bagi peserta didik karena terlalu monoton. Dengan demikian, penggunaan strategi *movie learnig* dalam pembelajaran SKI sedikit banyaknya dapat mempengaruhi terhadap kualitas hasil belajar peserta didik baik dari segi kognitif maupun psikomotorik, yang selanjutnya diharapkan dapat membangun baik segi afektif peserta didik.

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Strategi *movie learnig* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

H_a = Strategi *movie learnig* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan judul tersebut, maka dalam penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel terikat, sebagai sesuatu gejala yang muncul karena adanya pengaruh atau dipengaruhi (hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI) dan variabel bebas, sebagai faktor yang mempengaruhi gejala (penggunaan strategi *movie learning* pada mata pelajaran SKI). Hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat dari skema di bawah ini.

Skema 1.1: Hubungan antar Variabel



Keterangan:

X = Penggunaan strategi *movie learning*

Y = Kualitas hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MIN 4 Banjar.

I. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Azizah, Nur. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Film Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran film terhadap pemahaman siswa, dan pengaruh media film terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran film terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Mojokerto tergolong baik, ada pengaruh penggunaan media film terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah penelitian terdahulu mengukur tingkat pemahaman siswa sedangkan penelitian saya mengukur hasil belajar peserta didik, jenjang sekolah pada penelitian terdahulu adalah tingkat MA, sedangkan pada penelitian saya tingkat SD sederajar (MI), dan teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan angket sedangkan dalam penelitian saya menggunakan tes berupa soal pilihan ganda, dan wawancara.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media film, mata pelajaran yang sama, serta metode penelitiannya sama-sama eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

2. Fachriansyah, Nazar. 2013. *Hubungan Penerapan Strategi Movie Learning dengan Minat Belajar PAI Siswa (Studi di SDS. Pelita Bangsa Pamulang Barat Tangerang Selatan)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan strategi Movie Learning di kelas dengan minat siswa belajar PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, sedangkan tehnik korelasi yang digunakan adalah *product moment*. Hasil yang ditemukan

dalam penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat hubungan antara penerapan strategi *movie learning* dengan minat siswa pada pembelajaran PAI di kelas VI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah tujuan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan mengetahui hubungan antara penerapan strategi *movie learning* di kelas dengan minat siswa belajar PAI sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan pengaruh penggunaan strategi *movie learning* terhadap hasil belajar. Metode penelitian pada penelitian terdahulu adalah metode *survey* sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan angket sedangkan pada penelitian saya menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Pada penelitian terdahulu menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan pada penelitian saya menggunakan rumus pengaruh.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah menggunakan strategi yang sama yaitu strategi *movie learning*. Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Azirin, Akhmad. 2018. *Pengaruh Media Film Pangeran Antasari Terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin*. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana hasil belajar tema pahlawanku setelah

ditayangkan film Pangeran Antasari dan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan media film Pangeran Antasari terhadap hasil belajar tema pahlawanku kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-eksperimen* desain *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum menyaksikan film Pangeran Antasari adalah 32,00 berada pada kualifikasi kurang sedangkan hasil belajar sesudah menyaksikan film Pangeran Antasari adalah 87,00 berada pada kualifikasi amat baik. Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *wilcoxon* diketahui nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan media film Pangeran Antasari terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kelas IV di MI Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah penelitian terdahulu variabel bebasnya adalah media, sedangkan penelitian saya variabel bebasnya adalah strategi. Mata pelajaran yang dituju pada penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran tematik dengan tema pahlawanku kelas IV sedangkan saya mengambil mata pelajaran SKI kelas V. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode *pre-eksperimen* desain *one group pretes posttes* sedangkan penelitian saya menggunakan metode eksperimen desain *Quasi Ekperimental Design*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media film (*movie*), tujuan penelitian yang sama, hanya saja penelitian terdahulu menggunakan media sedangkan saya menggunakan strategi. Jenis penelitian yang sama, dan pendekatan penelitiannya juga sama.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PGMI yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

1. Berisi uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.
2. Berisi uraian tentang landasan teori tentang strategi *movie learning*, Langkah-langkah *movie learning*, kelemahan dan kekurangan dari strategi *movie learning*, penjelasan tentang pembelajaran SKI di SD/MI, pengertian hasil belajar.
3. Berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosuder penelitian.

4. Berisi uraian tentang deskripsi data atau fakta dan analisis data dan pembahasan.
5. Berisi uraian tentang simpulan dan saran.